

Edukasi Perlindungan Keselamatan Pekerja Pada Pegawai Pabrik Yakult Mojokerto

Putu Siska Rudiana Putri*, Kadek Julia Mahadewi

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

*Penulis korespondensi: skaputriiii@gmail.com

Dikirim : 12 September 2024

Direvisi : 10 Mei 2025

Diterima : 12 Mei 2025

Abstrak: Keselamatan kerja merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam industri, terutama di lingkungan pabrik yang memiliki risiko tinggi. Pendidikan dan pelatihan mengenai perlindungan keselamatan kerja adalah aspek krusial dalam menjaga kesejahteraan pegawai. Keselamatan kerja di pabrik bukan hanya melibatkan perlindungan fisik dari risiko seperti kecelakaan atau paparan bahan berbahaya, tetapi juga mencakup aspek privasi dan perlindungan data pribadi karyawan. Di pabrik Yakult, yang merupakan salah satu produsen utama minuman probiotik di Indonesia, pentingnya keselamatan kerja mencakup kedua dimensi ini, yaitu fisik dan privasi. Meskipun perhatian utama sering kali terfokus pada risiko fisik di lingkungan produksi, perlindungan privasi karyawan juga merupakan aspek yang tidak kalah penting. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan kontribusi terhadap pengurangan kecelakaan kerja, pelanggaran privasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman serta nyaman.

Kata kunci: keselamatan kerja, kesejahteraan pekerja, pengabdian masyarakat, Yakult

Abstract: Occupational safety is a critically important aspect of industry, particularly within factory environments that are characterized by high-risk conditions. Education and training on occupational safety protection are essential components in safeguarding employee well-being. Workplace safety in factories involves not only physical protection from hazards such as accidents or exposure to harmful substances, but also includes the protection of employee privacy and personal data. At the Yakult factory, one of the leading producers of probiotic beverages in Indonesia, the importance of occupational safety encompasses both physical and privacy dimensions. While primary attention is often directed toward physical risks in the production environment, the protection of employee privacy is an equally significant concern. This community service initiative aims to provide education and contribute to the reduction of workplace accidents and privacy violations, ultimately fostering a safer and more comfortable working environment.

Keywords: community service, work safety, worker welfare, Yakult

1. Pendahuluan

Industri minuman probiotik telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, dipicu oleh meningkatnya kesadaran masyarakat tentang manfaat kesehatan dari probiotik (Tangapo & Mambu, 2019; Purwanto, 2023; Maftei *et al.*, 2024). Probiotik adalah mikroba hidup yang memiliki kemampuan terapeutik pada manusia yang

mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung bakteri probiotik (Sarita *et al.*, 2025). Minuman probiotik, seperti yoghurt probiotik, kefir, dan minuman fermentasi lainnya, menjadi pilihan populer karena potensi manfaat kesehatan dan kemudahan konsumsinya

Yakult adalah salah satu pelopor dalam industri minuman probiotik dan telah menjadi nama besar dalam pasar global. Didirikan di Jepang pada tahun 1935 oleh Minoru Shirota, perusahaan ini dikenal dengan produk andalannya, Yakult, yang merupakan minuman probiotik berbasis susu fermentasi dengan strain bakteri *Lactobacillus casei Shirota*, kelompok bakteri asam laktat (BAL) yang telah teruji klinis mampu hidup di saluran pencernaan (Mulyani dkk., 2008). Yakult menawarkan berbagai jenis olahan probiotik, seperti Yakult Original dan Yakult Light, yang terkenal dengan kemasan kecil dan rasanya yang unik. Selain itu, Yakult sering kali melakukan riset dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan keuntungan produknya. Yakult telah berkembang menjadi perusahaan global dengan kehadiran di banyak negara sejak peluncurannya. Mereka telah membangun pabrik dan jaringan distribusi di berbagai tempat di seluruh dunia, termasuk Asia, Eropa, Amerika, dan Australia. Yakult dikenal dengan standar kualitas tinggi dalam produksi probiotik karena mereka mengikuti proses produksi yang ketat dan mematuhi peraturan kesehatan dan keamanan makanan di berbagai negara.

Proses produksi Yakult melibatkan beberapa tahapan yang kompleks, masing-masing dengan potensi risiko keselamatan yang harus dikelola dengan hati-hati. Potensi bahaya di tempat kerja dapat ditemukan mulai dari bahan baku, proses kerja, produk, dan limbah yang dihasilkan. Dengan demikian, prinsip keselamatan (*safety*) dalam bekerja seharusnya menjadi budaya kerja untuk menghilangkan atau mengurangi kecelakaan dalam bekerja (Ponda & Fatma, 2019; Ismail *et al.*, 2024). Dalam industri manufaktur, terutama di pabrik-pabrik seperti pabrik Yakult, keselamatan kerja merupakan aspek krusial yang tidak bisa diabaikan. Umumnya di berbagai tempat kerja selalu terdapat sumber bahaya yang dapat mengancam keselamatan ataupun privasi tenaga kerja pada perusahaan. Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Era industri modern membawa perubahan signifikan dalam cara bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) menjadi prioritas utama bagi perusahaan. Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi berkembang dengan cepat memungkinkan penggunaan mesin dan peralatan canggih dalam berbagai industri.

Keselamatan kerja atau yang biasa diketahui sebagai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat serta nyaman dan aman

(Saputra dkk., 2023; Nissa & Amalia, 2017). Pada dasarnya, manusia adalah makhluk produktif karena masing-masing dari mereka memiliki potensi yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu bagi orang lain. Jika tidak ada kondisi, seperti kecelakaan kerja, produktivitas kerja akan tetap stabil. Keselamatan kerja karyawan mencegah kecelakaan kerja, cacat, dan kematian. Untuk mencegah produktivitas karyawan mereka menurun, perusahaan yang menilai perlindungan kerja penting pasti akan mempertimbangkan hal-hal ini (Rosento dkk., 2021). Perusahaan harus menjaga keselamatan pekerja, baik fisik maupun mental. Perusahaan yang menilai perlindungan kerja itu penting tentunya akan memperhatikan hal-hal tersebut untuk menghindari menurunnya produktivitas karyawan di perusahaan.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat di pabrik Yakult Mojokerto ini menggunakan metode observasi terkait salah satu strategi *pre-accident review* (PAR) yang dilakukan untuk mencapai kondisi di mana pekerja dapat mencapai keberhasilan dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di pabrik Yakult Mojokerto ini. *Pre-accident review* (PAR) atau dalam Bahasa Indonesia yang berarti investigasi sebelum kejadian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang kemungkinan terjadi sebelum ada hal-hal yang benar-benar terjadi (Conklin, 2012). Metode ini melibatkan analisis terhadap potensi terjadinya kecelakaan sehingga pada industri seperti pabrik Yakult dapat mengatasi kelemahan dalam mesin ataupun penjagaan keamanan di dalam pabrik.

Strategi *pre-accident review* dilakukan beberapa tahapan. Pertama, menentukan area dalam pabrik yang nantinya akan diobservasi terkait aktivitas serta keamanan kegiatan selama operasi pabrik berlangsung. Lalu, mengumpulkan informasi tentang prosedur, kebijakan, dan praktik keselamatan yang saat ini diterapkan pada pabrik serta berdiskusi dengan salah satu pemandu agenda, yang merupakan salah satu pegawai, terkait mendapatkan pemahaman yang baik tentang potensi risiko. Kemudian, mendokumentasikan sekeliling tempat observasi, termasuk langkah-langkah yang sudah diterapkan di dalam pabrik untuk menunjang K3, sehingga kedepannya dapat menjadi pertimbangan untuk meninjau kembali strategi *pre-accident review* untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya serta memperbarui strategi dan tindakan berdasarkan perubahan dalam proses, teknologi, atau kebijakan keselamatan yang nantinya juga bisa menjadi edukasi untuk pekerja dan masyarakat.

3. Hasil Dan Diskusi

Dalam bagian ini akan menerangkan hasil dan juga pembahasan dari edukasi terkait keselamatan pekerja pada pabrik Yakult Mojokerto dengan menggunakan metode Pre-Accident Review sehingga dapat menghasilkan lingkungan pabrik Yakult yang aman. Pembahasan terkait dengan Pre-Accident Review akan dijabarkan berdasarkan bukti dokumentasi selama observasi di pabrik Yakult Mojokerto.

3.1 Pemanfaatan papan peraturan dan larangan dalam proses identifikasi potensi kecelakaan kerja dalam proses *pre-accident review*

Adanya papan peraturan dan larangan sangat penting untuk keselamatan dan efisiensi operasional pabrik. Papan ini mengingatkan pekerja tentang bahaya dan cara mencegahnya. Selama PAR, tim dapat menilai sejauh mana papan ini meningkatkan kesadaran keselamatan dan memastikan bahwa semua pekerja memahami informasi yang disampaikan. Papan-papan ini tidak hanya memberikan petunjuk tentang prosedur keselamatan dan batasan yang harus dipatuhi, tetapi juga menunjukkan area berbahaya dan risiko yang ada untuk mencegah kecelakaan dan kerusakan peralatan. Papan peraturan dan larangan memiliki peran penting dalam proses identifikasi potensi kecelakaan kerja dalam PAR. Papan peraturan dan larangan sangat penting dalam tinjauan pra-kecelakaan dan berfungsi juga sebagai bagian dari strategi pencegahan tersebut, memberikan informasi yang diperlukan untuk memitigasi risiko dan memastikan bahwa prosedur keselamatan diikuti.

Papan peraturan dan larangan ini digunakan selama proses PAR untuk mengukur kepatuhan terhadap peraturan keselamatan yang berlaku di pabrik. Tim pengawas pabrik akan memeriksa apakah papan terpasang dengan baik dan apakah informasi yang diberikan sesuai dengan keadaan saat ini. Kepatuhan terhadap peraturan ini dapat menunjukkan apakah risiko telah diidentifikasi dan ditangani dengan benar. Dengan demikian, papan peraturan dan larangan bukan hanya alat untuk mematuhi regulasi tetapi juga komponen integral dari upaya pencegahan yang lebih luas, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan teratur. Papan himbauan dan larangan pada gerbang pabrik Yakult diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Papan himbauan dan larangan pada gerbang pabrik Yakult

3.2 Pengecekan barang bawaan sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai langkah *pre-accident review*

Proses pencegahan yang terorganisir dan terdokumentasi untuk menjaga keselamatan di pabrik adalah suatu SOP. Adanya prosedur yang jelas memungkinkan untuk memastikan bahwa semua barang yang digunakan memenuhi persyaratan keselamatan. Pengecekan barang bawaan memastikan bahwa bahan dan peralatan yang masuk ke proses produksi dalam kondisi aman. Misalnya, peralatan yang rusak atau bahan yang tidak sesuai dapat menyebabkan kerusakan mesin atau gangguan proses yang berpotensi menyebabkan kecelakaan. Dengan memeriksa barang-barang ini sebelum digunakan dapat mengurangi risiko kecelakaan dengan mengidentifikasi masalah lebih awal. Dalam hal ini, pengecekan barang bawaan tidak hanya memastikan kualitas dan keselamatan barang, tetapi juga mencegah pelanggaran privasi.

Barang bawaan yang tidak diperiksa dapat menyembunyikan perangkat atau item yang dapat mengancam privasi karyawan, seperti kamera tersembunyi atau perangkat perekam yang tidak sah. Perusahaan dapat mencegah penyalahgunaan yang dapat melanggar privasi orang dengan melakukan pengecekan yang cermat terhadap semua barang yang dibawa masuk ke pabrik. Proses pengecekan ini memastikan bahwa tidak ada perangkat atau barang yang dapat mengakses data pribadi pekerja secara tidak sah. Misalnya, pabrik dapat memeriksa tas, perangkat, atau peralatan yang dibawa pekerja untuk memastikan bahwa tidak ada barang atau perangkat yang dapat digunakan untuk merekam aktivitas pekerja tanpa izin atau membocorkan informasi pribadi mereka. Gambar 2 memperlihatkan keberadaan petugas keamanan pada pintu masuk pabrik Yakult.



Gambar 2. Keberadaan petugas keamanan pada pintu masuk pabrik Yakult

3.3 Peningkatan kesadaran dan pengetahuan terkait keselamatan kerja melalui seminar sebagai salah satu langkah *pre-accident review*

Seminar tentang keselamatan kerja adalah bagian penting dari proses evaluasi sebelum kecelakaan. Seminar ini dapat membantu pekerja menjadi lebih sadar tentang risiko dan bahaya yang mungkin ada di tempat kerja. Dengan memahami lebih banyak tentang bahaya tersebut, pekerja dapat lebih siap untuk mengidentifikasi dan mengatasi situasi berbahaya sebelum kecelakaan terjadi. Pekerja juga dapat mendapatkan pelatihan praktis tentang prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan teknik kerja yang aman.

Dalam seminar keselamatan kerja, materi dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu keselamatan fisik dan privasi. Kategori keselamatan fisik mencakup penjelasan tentang cara menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan benar dan prosedur keselamatan yang harus diikuti. Selanjutnya, materi keselamatan privasi difokuskan pada perlindungan data dan informasi pribadi di Pabrik Yakult di Mojokerto. Selain itu, etika dan privasi dibahas untuk menjelaskan betapa pentingnya menghormati batasan privasi rekan kerja dan menghindari pengumpulan atau penyebaran data pribadi tanpa izin. Selain itu, peraturan keselamatan terbaru yang berlaku dan tanggung jawab individu dalam mematuhi peraturan tersebut dibahas dalam konten. Selain itu, tim pengabdian mengambil bagian dalam studi kasus dan simulasi situasi darurat, yang sangat membantu dalam memahami cara menangani situasi kritis.

Pelatihan ini memastikan bahwa pekerja tahu apa yang harus dilakukan untuk mencegah kecelakaan. Dengan memastikan bahwa semua karyawan memahami pentingnya keselamatan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja dengan aman, pelatihan dan edukasi yang efektif dapat membantu mencegah kecelakaan. Ini adalah bagian dari pendekatan proaktif untuk mencegah kecelakaan daripada hanya mengatasi masalah setelah terjadi. Perusahaan

dapat membangun budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja dengan mengadakan seminar secara teratur.



Gambar 3. Pemberian seminar edukasi terkait keselamatan kerja pada pabrik Yakult

4. Kesimpulan

Selama proses evaluasi pre-kecelakaan, penggunaan papan peraturan dan larangan, pengecekan barang bawaan, dan peningkatan kesadaran melalui seminar adalah langkah penting untuk meningkatkan keselamatan di tempat kerja. Papan peraturan dan larangan berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang menyampaikan informasi penting tentang prosedur keselamatan dan area berisiko tinggi. Papan ini juga membantu dalam identifikasi bahaya potensial dan dalam evaluasi kepatuhan terhadap peraturan keselamatan yang ada. Selain itu, penilaian kinerja papan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan bagi pekerja dan memungkinkan perubahan dan perbaikan aturan. Salah satu bagian dari Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pengecekan barang bawaan. Tujuan pengecekan barang bawaan adalah untuk mencegah masuknya item yang berpotensi menimbulkan risiko keselamatan, seperti bahan berbahaya atau alat yang tidak sesuai. Dengan mematuhi SOP saat memeriksa barang bawaan, perusahaan dapat mengurangi risiko kecelakaan yang disebabkan oleh item berbahaya. Selain itu, seminar yang meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang keselamatan kerja adalah cara yang bagus untuk melibatkan seluruh karyawan dalam upaya mencegah kecelakaan kerja. Seminar ini tidak hanya memberikan informasi terbaru tentang prosedur keselamatan, tetapi juga membantu pekerja memahami dan mematuhi aturan yang ada. Ketiga langkah ini dalam PAR secara

keseluruhan memperkuat sistem keselamatan kerja, menurunkan risiko kecelakaan, meningkatkan kesadaran keselamatan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, dan memastikan bahwa semua karyawan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi bahaya di tempat kerja melalui pelatihan dan informasi yang diberikan secara teratur.

Daftar Referensi

- Conklin, T. (2012). *Pre-Accident Investigations: An Introduction to Organizational Safety*. CRC Press. New York.
- Ismail, S. N., Ramli, A., & Prasetya, T.A.E. (2024). The Important Role of Safety Culture in the Management of Major Industrial Accidents, *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 13(2), 252-260.
- Maftai, N.M., Raileanu, C.R., Balta, A.A., Ambrose, L., Boev, M., Marin, D.B., Lisa, E.L. (2024). The Potential Impact of Probiotics on Human Health: An Update on Their Health-Promoting Properties, *Microorganisms*, 12(2), 234.
doi: 10.3390/microorganisms12020234.
- Mulyani, S., Legowo, A. M., & Mahanani, A. A. (2008). Viabilitas bakteri asam laktat, keasaman dan waktu pelelehan es krim probiotik menggunakan starter *Lactobacillus casei* dan *Bifidobacterium bifidum*. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 33(2), 120-125.
- Nissa, U.N. & Amalia, S. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(3), 69-77.
- Ponda, H. & Fatma, N.F. (2019). Identifikasi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Departemen Foundry PT. SICAMINDO, *Heuristic: Jurnal Teknik Industri*, 16(2), 62-74.
- Purwanto. (2023). Potensi Pasar Minuman Probiotik: Peluang Bisnis untuk Entrepreneur. Diakses pada tanggal 1 September 2024 dari laman <https://www.maklonminuman.co.id/bisnis/minuman-probiotik/>
- Rosento, Yulistria, R., Handayani, E.P. & Nursanty, S. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Swabumi*, 9(2), 155-166.
- Saputra, A., KUSDARIANTO, I., & Samsinar, S. P. (2023). Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 10(2), 761-771.

- Sarita, B., Samadhan, D., Hassan, M.Z. & Kovaleva, E.G. (2025). A comprehensive review of probiotics and human health-current prospective and applications. *Front Microbiol.*,15, 1487641. doi: 10.3389/fmicb.2024.1487641.
- Tangapo, A.M. & Mambu, S.M. (2019). Edukasi Mengenai Pentingnya Konsumsi Probiotik Untuk Peningkatan Kesehatan Pada Kelompok Wanita di Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado, *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(3), 2685-1091.